

Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang

Suci Permata Bunda¹, Lili Dasa Putri²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

* e-mail: sucipermata7015@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun Kelurahan Padang Sarai Kota Padang. Hal ini diduga karena komunikasi interpersonal orang tua yang kurang baik terhadap anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui komunikasi interpersonal orang tua di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang. (2) Mengetahui kepercayaan diri pada anak usia dini di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang. (3) Mengetahui Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang sebanyak 45 orang tua dan mengambil sampel 75% dari populasi menjadi 33 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan koesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus presentase dan rumus product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Komunikasi interpersonal orang tua di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang dikategorikan kurang baik. (2) Kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun Kelurahan Padang Sarai Kota Padang dikategorikan kurang baik. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang. Saran pada penelitian ini adalah diharapkan orang tua nantinya dapat berkomunikasi yang baik kepada anak usia dini, karena salah satu kunci kepercayaan anak usia dini adalah dapat berkomunikasi yang baik terutama kepada orang tua.

Keywords: Komunikasi Interpersonal, Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang paling berarti untuk segala orang sebab pendidikan bias menumbuhkan keahlian individu. Samba (2007: 24) menyatakan kalau pendidikan adalah perwujudan kehidupan. Pendidikan adalah tahapan memanusiakan manusia. Jika pendidikan gratis, kehidupan hendak berkembang. Seterusnya, John Dewey memiliki pendapat kalau

pendidikan adalah suatu tahapan menata kembali pengalaman untuk menambah pengalaman serta meningkatkan keahlian dalam memperoleh pengalaman lebih lanjut (Siswoyo, 2011: 54)

Ada tiga jenis jalur pendidikan di Indonesia: pendidikan formal, pendidikan nonformal, serta pendidikan informal. Kurikulum pendidikan formal ialah kurikulum pendidikan terencana serta bertingkat yang mencakup pendidikan dasar, menengah, serta tinggi. Jalur pendidikan informal ialah jalan pendidikan pada luar pendidikan formal yang bisa diselenggarakan dengan cara tertata serta bertahap serta mencakup PAUD. Pada saat yang sama, pendidikan nonformal juga merupakan jalan menuju pendidikan keluarga serta lingkungan hidup..

Salah satu bentuk pendidikan non formal ialah layanan anak usia dini dalam pendidikan keluarga. Anak Usia Dini ialah suatu tahapan pendidikan sebelum pendidikan dasar, yaitu bentuk bimbingan belajar untuk anak mulai dari lahir hingga sampai umur 6 tahun, yang mempersiapkan anak melalui memberikan rangsangan pendidikan agar menolong perkembangan jasmani serta rohani. ke dalam pendidikan dan selanjutnya lewat jalur formal, nonformal dan nonformal. Pikiran seorang anak di taman kanak-kanak ataupun prasekolah berkembang begitu cepat. Pertumbuhan intelektual anak yang cepat muncul sejak umur nol hingga tahap prasekolah. Kelompok umur taman kanak-kanak bisa dikalatakan selaku situasi sensitif untuk belajar. Pada kondisi tersebut, seluruh potensi keahlian anak ditumbuhkan dengan cara secara maksimal, pastinya melalui pertolongan orang terdekat anak, seperti pada pertolongan orang tua serta guru TK. Anak usia dini merupakan seseorang yang merasakan perkembangan yang begitu cepat, dinyatakan selaku situasi emas dan pada umur ini pertumbuhan anak sangat pesat.

Anak usia dini mempunyai jarak umur yang begitu berarti dibandingkan pada umur seterusnya sebab pertumbuhan kecerdasan yang paling baik. Umur ini adalah suatu tahapan kehidupan yang unik yang terdapat dalam proses pergantian selaku pertumbuhan, perkembangan, pendewasaan serta perbaikan, baik dalam berbagai faktor jasmani ataupun rohani, yang berjalan sepanjang hidup, berproses serta terus menerus. Hery (2019) menyatakan bahwa: "Pendidikan anak ialah tahapan pendidikan sebelum tahapan pendidikan yang ialah usaha pembinaan yang diperlihatkan pada anak mulai dari lahir hingga sampai 6 tahun dan dilaksanakan mengasihikan rangsangan pendidikan dalam menolong pertumbuhan jasmani serta rohani sehingga anak siap mengakses studi seterusnya, yang dilaksanakan lewat jalur formal, nonformal serta informal.

Adapun masalah pada anak usai dini yaitu kurangnya rasa keyakinan pada diri anak usia dini. Lingkungan begitu memiliki pengaruh pada pembentukan sikap anak dalam menumbuhkan kepercayaan diri (Fitriani, 2016). Lingkungan yang bagus ialah model khusus untuk masyarakat untuk meniru sikap yang dipandangnya. Anak yang tidak percaya diri kesusahan dalam melakukan interaksi sama lingkungannya. Rasa cemas, khawatir serta takut tidak diterima lingkungan jadi aspek berkembangnya rasa percaya diri sehingga anak jika pertumbuhan sosialnya tidak berkembang secara bagus. mungkin pula merasa rendah diri. (Baharun, 2016); (Bronfenbrenner, 1979); (Mujahidah, 2015); (Salsabila, 2018).

Rasa percaya diri anak merupakan sikap terhadap kemampuan diri, sikap tenang, perasaan mampu beradaptasi serta menerapkan diri. (Nurmaniah, 2018). Berdasarkan teori kognitif sosial Bandura, rasa percaya diri begitu berarti bagi motivasi anak untuk belajar, hal ini terkait pada persepsi efikasi diri yang ialah metode individu berpikir, merasakan serta diri sendiri. -keyakinan akan membawa kesuksesan serta kebalikannya, Bandura (Abdullah, 2019) menyatakan aspek yang memberikan pengaruh pada rasa percaya diri adalah aspek internal, norma serta pengalaman individu, keluarga, tradisi, kebiasaan lingkungan ataupun kelompok yang keluarganya asalnya dari asal keluarga Loekmono (Tyas, 2018). Hurlock (2001) mengatakan bahwa kepercayaan diri anak usia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keluarga, orang tua, rasa aman, kesuksesan, dan penampilan fisik. Dari poin faktor orang tua dapat dilihat dari bagaimana pengasuhan, komunikasi, dan perlakuan orang tua terhadap anak usia dini. Komunikasi yang dimaksud adalah bagaimana orang tua menyampaikan pesan kepada anak usia dini. Dalam komunikasi dikenal juga dengan komunikasi interpersonal. Seterusnya, berdasarkan pendapat Gürler penerimaan teman sebaya di sekolah adalah suatu keperluan serta mempunyai pengaruh yang besar (Hidayati,

2020), motivasi (Ardiyana, 2019), penghargaan yang pantas pada apa yang dikerjakan anak (Kim, 2017). kinerja yang diperlihatkan anak mempunyai kaitan pada tingkat kepercayaan diri (Sibert, 2016).

Berdasarkan penelitian oleh Nurmalasari dkk, sangat penting untuk membentuk kepercayaan diri dalam anak usia dini, sebab rasa percaya diri bisa menolong anak jadi lebih mandiri serta berkarakter sebagai persiapan menghadapi masa depan mereka. masa depan. Rasa percaya diri bukan sekadar yang ada pada diri kita, baik bawaan maupun turun-temurun. Rasa percaya diri dapat dibentuk dengan belajar merespons berbagai rangsangan di luar diri sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. (Nurmalasari et al., 2021).

Komunikasi pula berarti dalam mengembangkan rasa percaya diri untuk anak kecil. Komunikasi interpersonal yang buruk bisa mempengaruhi rasa percaya diri, keramahan, manajemen interaksi, ekspresif serta pada orang lain. Diantara aspek yang memberikan pengaruh pada komunikasi interpersonal merupakan seseorang memiliki kepercayaan diri rendah. Namun anak kecil yang tidak melakukan komunikasi menyebabkan munculnya konflik ataupun salah paham sebab komunikasi yang tidak efektif. Ketidakbisaan dalam komunikasi terkait rasa percaya diri menjadi permasalahan anak usia dini dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan lingkungan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 5-23 Februari 2024 di Kelurahan Padang Sarai kepada 45 anak usia 5-6 tahun yang mana pada saat mereka sedang bermain dengan teman - temannya masih banyak diantara mereka yang masih bergantung dengan temannya, tidak memiliki keberanian atau takut, merasa ragu dan dirinya tidak berharga. Hal ini dibuktikan sama hasil observasi dapat disimpulkan bahwa lebih dari dari 50% persen anak usia dini belum mempunyai kepercayaan diri yang baik. Sejalan dengan itu Lie (Rahayu,2013) “mengatakan mengenai karakteristik perilaku yang memperlihatkan kepercayaan diri tinggi adalah percaya pada diri sendiri, tidak bergantung sama orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, serta mempunyai rasa keberanian dalam bertindak.” Melalui masalah yang ditemukan, peneliti tertarik untuk Penelitian mengenai kaitan komunikasi interpersonal orang tua pada kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Padang Sarai Kota Padang.

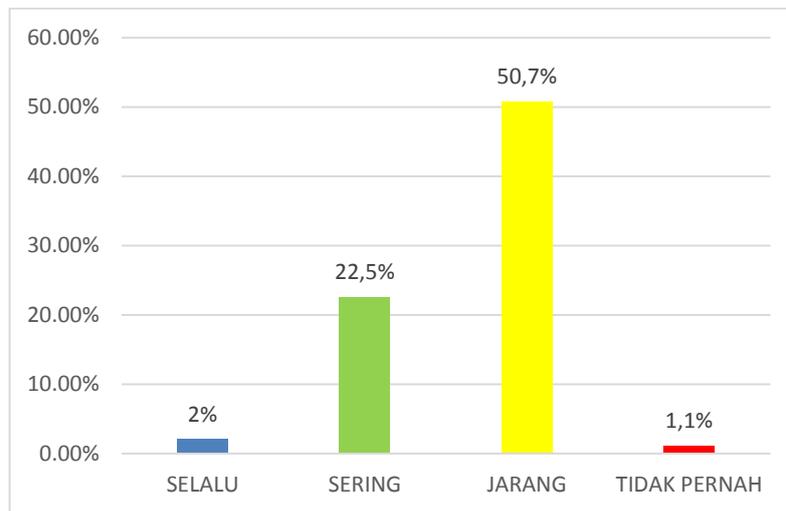
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono, (2020) ialah metode Penelitian sama desain Penelitian atas spesifikasi sistematis, terencana, serta tertata berpedoman sama filsafat positivisme. Pada awalnya pendekatan kuantitatif dikerjakan di Penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) serta menyandarkan kesimpulan hasilnya untuk suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Pada pengambilan sampel menggunakan metode *Cluster Random Sampling*. Berdasarkan pendapat Sugiyono, (2017) Cluster Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel atau populasi yang dikerjakan dengan cara acak serta tidak memberikan perhatian strata yang terdapat pada populasi itu. Untuk itu, dari uraian diatas peneliti mengambil cluster sebanyak 75% dari populasi yaitu 33 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Padang Sarai Kota Padang.

HASIL

Gambaran Rekapitulasi Variabel Komunikasi Interpersonal Orang Tua

Variabel komunikasi interpersonal orang tua dengan 5 indikator yang terdiri dari : a) keterbukaan terdiri dari 4 sub indikator dan 4 butir item, b) empati terdiri dari 4 sub indikator dan 4 butir item, c) dukungan terdiri dari 3 sub indikator dan 3 butir item, d) rasa positif terdiri dari 4 sub indikator dan 4 butir item, e) kesetaraan terdiri dari 4 sub indikator dan 4 butir item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel dibawah ini.

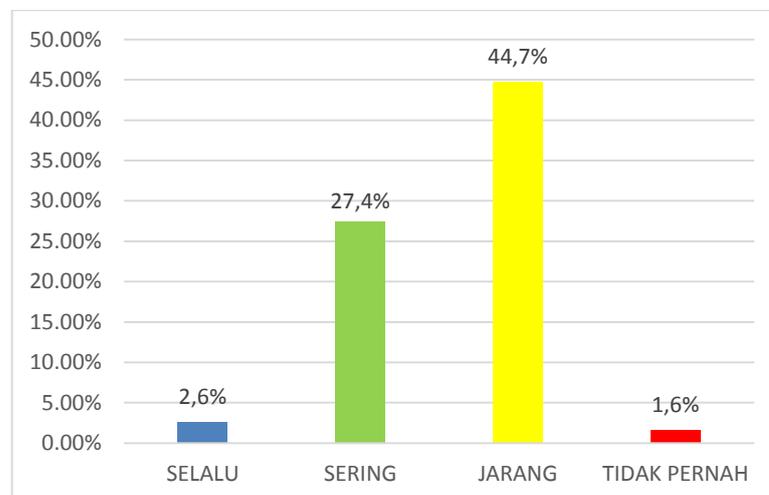


Gambar. 1 Histogram Rekapitulasi Frekuensi Variabel Komunikasi Interpersonal Orang Tua

Berdasarkan gambar histogram tersebut bahwa komunikasi interpersonal orang tua di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang terdapat 19 item pernyataan, dari pernyataan tersebut di peroleh rata-rata presentase sebanyak 2% orang tua memberikan pernyataan Selalu (SL), 22,5% orang tua memberika pernyataan Sering (SR), 50,7% orang tua memberika pernyataan Jarang (JR), 1,1% orang tua memberikan pernyataan Tidak Pernah (TP). Maka disimpulkan komunikasi interperonal orang tua tergolong kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban tertinggi responden sebanyak 50,7%.

Gambaran Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang

Data mengenai gambaran kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang yang mana dilihat dari sub indikator yaitu kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun terdiri dari berani memberikan serta menjawab pertanyaan terdiri dari 4 item pernyataan, berani tampil didepan guru, teman dan orang tua terdiri dari 4 item pertanyaan, berani memberitahu harapan terdiri dari 4 item pernyataan, berani mengawali komunikasi dengan orang yang tidak dikenal terdiri dari 4 item pernyataan, berani bangga memperlihatkan karya terdiri dari 3 item pernyataan, senang melakukan aktivitas bersama terdiri dari 4 item pernyataan dan gampang dipengaruhi terdiri dari 3 item pernyataan kemudian diberikan kepada responden penelitian yang berjumlah 33 orang.



Gambar. 2 Histogram Rekapitulasi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun

Dari gambar histogram tersebut bahwa kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang terdapat 24 item pernyataan, dari pernyataan tersebut diperoleh rata-rata presentase sebanyak 2,6% orang tua memberikan pernyataan Selalu (SL) 27,4% orang tua memberikan pernyataan Sering (SR) 44,7% orang tua memberikan pernyataan Jarang (JR) 1,6% orang tua memberikan pernyataan Tidak Pernah (TP). Maka disimpulkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun tergolong kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden sebanyak 44,7%.

Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang. Agar lebih jelasnya mengenai hasil data tersebut, berikut diuraikan melalui tabel 1.

Tabel 1. Koefisien .Korelasi Variabel X dan Y

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	68	62	4216	4624	3844
2.	53	52	2756	2809	2704
3.	67	66	4422	4489	4356
4.	45	59	2655	2025	3481
5.	64	57	3648	4096	3249
6.	59	60	3540	3481	3600
7.	62	60	3720	3844	3600
8.	64	62	3968	4096	3844
9.	67	50	3350	4489	2500
10.	48	57	2736	2304	3249
11.	64	50	3200	4096	2500
12.	55	60	3300	3025	3600
13.	68	59	4012	4624	3481
14.	59	50	2950	3481	2500
15.	59	59	3481	3481	3481
16.	60	56	3360	3600	3136
17.	57	52	2964	3249	2704
18.	56	58	3248	3136	3364
19.	55	57	3135	3025	3249
20.	57	53	3021	3249	2809
21.	50	51	2550	2500	2601
22.	62	62	3844	3844	3844
23.	59	64	3776	3481	4096
24.	50	62	3100	2500	3844
25.	59	52	3068	3481	2704
26.	54	66	3564	2916	4356
27.	55	59	3245	3025	3481
28.	55	57	3135	3025	3249
29.	57	60	3420	3249	3600
30.	53	60	3180	2809	3600
31.	59	62	3658	3481	3844
32.	63	50	3150	3969	2500

33.	60	57	3420	3600	3249
Jumlah	1923	1901	110792	113103	110219

Mengacu dari data hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun tersebut, maka dapat diolah data melalui rumus Korelasional *Product Moment* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \\
 &= \frac{(33 \times 110792) - (1923 \times 1901)}{\sqrt{\{(33 \times 113103) - (1923)^2\}\{(33 \times 110219) - (1901)^2\}}} \\
 &= \frac{513}{\sqrt{3732399 - 3697929}\{3637227 - 3613801\}} \\
 &= \frac{513}{\sqrt{34470 \times 23426}} \\
 &= \frac{513}{\sqrt{807494220}} \\
 &= 0,6352
 \end{aligned}$$

Penjabaran uji statistik diatas dengan rumus product moment di dapat $r_{hitung} = 0,6352$, nilai $0,6352$ dinyatakan kuat. Terletak pada interval $(0.60-0.79)$ dan dibandingkan dengan $r_{(tabel)} = 0.344$ dan $N=33$. Hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan kepercayaan di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal orang tua maka kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun akan menjadi lebih baik dan sebaliknya jika komunikasi interpersonal orang tua kurang maka kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun juga akan kurang.

PEMBAHASAN

Gambaran Komunikasi Interpesonal Orang Tua di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa gambaran komunikasi interpersonal oarang tua Kelurahan Padang Sarai Kota Padang berada pada kategori kurang baik. Hal ini terlihat dari pernyataan orang tua yang sebagian besar memberikan pernyataan jarang. Dapat di deskripsikan bahwa sebagian besar orang tua kurang akan memberikan komunikasi interpersonal yang baik kepada anak usia dini. Hanya beberapa orang tua saja yang memberikan komunikasi interpersonal yang baik kepada anak usia dini.

Komunikasi interpersonal yang cukup antara orangtua dan anak ditandai dengan yang pertama cukupnya tatap muka yang terjadi antara keduanya. Hal ini penting karena dengan adanya tatap muka langsung saat terjadi sebuah komunikasi maka orangtua dan anak akan dapat melihat secara langsung bagaimana respon masing-masing pihak. Dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan anak usia dini, dapat membangun kepercayaan diri yang ada pada anak usia dini.

Menurut Lufipah et al. (2022), hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak berbeda-beda, karena jika orang tua hanya terfokus pada pekerjaan dan pulang larut malam, mereka tidak akan berkomunikasi secara efektif dengan anak, dikarenakan tidak ada komunikasi dua arah. Pada saat yang sama, jika orang tua dan anak tidak ada rasa egois, mereka akan saling menegur, dan berinteraksi satu sama lain. Komunikasi interpersonal akan menjadi positif apabila anak dan orang tua terbentuk perilaku yang positif (Kinanti, 2019). Jika orang tua sibuk bekerja, lebih baik orang tua bisa meluangkan waktu dengan anak dan mendengarkan keluhan satu sama lain. Orang tua yang menjadi pendengar yang baik berkomunikasi lebih efektif karena orang tua mampu mengamati dan memperhatikan sikap dan perilaku anaknya.

Selain itu menurut Cecil dan Tamburian (2020) komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi sikap ibu terhadap anak dalam membangun percaya diri. Hal ini karena ketika anak-anak masih banyak melakukan aktivitas di dalam rumah bersama ibu, sedangkan ayah

banyak menghabiskan waktu diluar rumah. Ketika anak berada di dalam rahim ibu, anak memiliki kedekatan dan emosional dengan ibu lebih baik. Oleh karena itu, karakter anak tidak bisa terpisahkan dengan karakter seorang ibu.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa komunikasi interpersonal orang tua di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang dapat peneliti simpulkan bahwa kurang baik komunikasi interpersonal orang tua dengan banyaknya orang tua yang menjawab jarang. Para orang tua di Kelurahan Padang Sarai mereka selalu bekerja hingga larut malam. Orang tua disana mengakui bahwa memang mereka memiliki waktu yang sangat terbatas untuk bisa berkomunikasi dengan anak mereka. Padahal komunikasi interpersonal merupakan salah satu kunci untuk membangun rasa percaya diri anak usia dini.

Gambaran Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di Padang Sarai Kota Padang

Hasil pada temuan penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa gambaran kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang berada pada kategori kurang baik. Hal ini terlihat pernyataan dari orang tua yang paling banyak membuat pernyataan jarang. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak usia dini kurang memiliki rasa percaya diri.

Percaya merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari anak terutama untuk perkembangan diri sang anak (Rahmah, 2018; Sukiman, 2017). Bukan hanya berpengaruh kepada pencapaian prestasi, akan tetapi rasa percaya diri juga sangat penting untuk kemampuan anak itu sendiri. Ayah dan ibu adalah mempunyai peran penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak, salah satunya dalam proses belajar dan juga kemampuan anak, serta memiliki suatu pengalaman yang berhasil agar bisa meningkatkan rasa percaya diri anak.

Menurut Sale (2018), penting bagi orang tua dan guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak sejak dini, diharapkan setiap anak memiliki rasa percaya diri dan karakter yang baik sejak dini. Oleh karena itu ibu berperan penting dalam pemilihan metode, modus dan metode pembelajaran, serta menjadi acuan utama. Pada usia 5-6 tahun merupakan masa sensitif yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk rangsangan yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan masa depan anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mendorong tumbuh kembang anak dalam bentuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minatnya.

Pengertian lain percaya diri menurut Pangestu et al. (2019) adalah keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuannya sendiri, yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan menerima kemampuannya, baik positif maupun negatif, demi kesejahteraan dirinya sendiri. Rasa percaya diri yang ada pada setiap orang merupakan modal dasar untuk menghadapi hidup dan meraih kesuksesan. Percaya diri juga dapat diartikan sebagai keberanian dalam diri, memungkinkan seseorang melakukan apa yang diyakininya benar. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah peran penting dalam membangun karakter positif seperti kepercayaan diri anak (Solina & Aspariana, 2021). Jika anak memiliki pribadi percaya diri yang baik maka anak akan mudah untuk menggapai masa depan yang cemerlang. Penelitian ini mampu untuk memberikan ilmu pengetahuan baru, khususnya pada bidang psikologi komunikasi orang tua dengan anak agar orang tua mengetahui model komunikasi yang efektif terhadap perkembangan anak dan juga agar orang tua mengetahui tentang metode komunikasi interpersonal.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di kelurahan padang sarai kota padang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang menjawab jarang. Pentingnya bagi orang tua untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini karena akan sangat berpengaruh untuk kemampuan anak itu sendiri dan dalam bidang prestasinya.

Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang

Hasil analisis dari data yang didapatkan bahwa “terdapat hubungan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang”. Dengan demikian diterima kebenarannya dikarenakan ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun memiliki hubungan yang signifikan.

Komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri adalah dua aspek yang saling terkait dalam hubungan sosial dan perkembangan individu. Hubungan antara keduanya sangat erat. Kepercayaan diri yang tinggi dapat memperkuat kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sebaliknya, komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Melalui kepercayaan diri yang tinggi dapat menciptakan komunikasi interpersonal yang baik.

Keterkaitan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal adalah penting dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Memahami bahwa kepercayaan diri memainkan peran kunci dalam kemampuan berkomunikasi dapat membantu individu untuk mengembangkan diri mereka sendiri dan meningkatkan hubungan sosial. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan perhatian kepada pengembangan kepercayaan diri anak usia dini, karena ini dapat berkontribusi pada kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif individu.

Kepercayaan diri merupakan modal utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri, terlebih dalam membangun komunikasi interpersonal. Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang bukan suatu bakat atau bawaan dalam diri, melainkan kualitas mental seseorang, dalam arti dihasilkan melalui proses pendidikan. Fatimah (2010) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Leuster (2012) juga berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kepercayaan diri adalah faktor kunci yang memengaruhi cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Konsep ini telah ditegaskan oleh Rakhmat (2004) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah bagian dari konsep diri individu yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal seseorang. Ketika seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, ia cenderung merasa lebih nyaman dan yakin dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang. Dengan orang tua yang memberikan komunikasi interpersonal yang baik maka anak akan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang dapat disimpulkan bahwa: (1) Gambaran komunikasi interpersonal orang tua di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dengan dari jawaban responden dominan jarang. (2) Gambaran kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang kategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang dominan jarang. (3) Terdapat hubungan yang signifikan mengenai komunikasi interpersonal orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang. Hal ini dilihat dari t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} .

Daftar Rujukan

- Amelia, P. (2017). Hubungan Kecakapan Dalam Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di TK Kecamatan Sungai Gelam. *JURNAL HUBUNGAN KECAKAPAN DALAM KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI DI TK KECAMATAN SUNGAI GELAM*.
- Andika, Yani, and Vevi Sunarti. "Hubungan antara Komunikasi Keluarga dengan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Desa Rambai." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6.4 (2018): 547-554.
- Aprianti, E. (2018). Pengaruh komunikasi interpersonal dalam kegiatan mengajar antara guru dan murid paud pada proses pembentukan karakter. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 4(1), 1-9.
- Cimi, A., Erlyani, N., & Rahmayanti, D. (2013). Pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 1(1), 57-63.
- Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. (2021). Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemampuan komunikasi interpersonal anak usia 10-12 tahun. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2513-2520.
- Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. (2021). Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemampuan komunikasi interpersonal anak usia 10-12 tahun. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2513-2520.
- Fensi, F. (2018). Membangun Komunikasi Interpersonal orang tua dengan anak dalam keluarga. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Ferlin, Miranda, and Lili Dasa Putri. "Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia dini." *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6.2 (2022): 118-123.
- Ginting, N. A., Harun, H., & Nurmaniah, N. (2022). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4297-4308.
- Handayani, M. (2016). Peran komunikasi antarpribadi dalam keluarga untuk menumbuhkan karakter anak usia dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 11(1), 57-64.
- Junaidin, R. (2020). Pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal RAP (Penelitian Aktual Psikologi)*, 11(1), 46-66.
- Kurniawan, Dicky. "Deskripsi Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 2.2 (2014).
- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368-2374.
- Latifah, Latifah, Ismaniar Ismaniar, and Vevi Sunarti. "Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru di Lembaga PAUD Adzkiia III Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6.1 (2018): 50-57.
- Latifah, Latifah. "Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Oleh Guru Di Lembaga PAUD." *Jurnal Family Education* 1.2 (2021).
- Lombu, D., & Lase, F. (2023). Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 241-251.
- Lufipah, H., Pamungkas, B., & Haikal, M. P. (2022). Komunikasi Interpersonal Antar Orang Tua Dan Anak Terhadap Karakter Anak. *Kampret Journal*, 1(2), 24-31.
- Meriska, S. L. (2019). *Kecemasan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- PURBA, E. Y. P. (2020). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).

- Putri, C. M. N., Apsari, F., & Musslifah, A. R. (2015). *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta).
- Rahmah, R., Herwina, H., & Syintya, D. (2023). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Guru di TK Aba Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5565-5571.
- Rahmahnda, N. A. (2022). Peran komunikasi interpersonal ibu untuk membangun percaya diri anak dalam perspektif orang tua. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 6(2), 61-74.
- Saleh, G. (2018). Pengaruh komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini. *Medium*, 6(2), 51-61.
- Wahyuti, T., & Syarief, L. K. (2016). Korelasi antara keakraban anak dan orang tua dengan hubungan sosial asosiatif melalui komunikasi antar pribadi. *Jurnal Visi Komunikasi*, 15(1), 143-157.